BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian menjelaskan tentang hasil penelitian mulai dari uji coba instrumen sampai uji analisis regresi ganda.

4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas Item

Untuk uji validitas item dengan mengkorelasikan skor item dengan skor item totalnya. Dengan bantuan program SPSS 24.0.0.0 didapat nilai item total (r hitung) dari masing-masing item. Kemudian kita bandingkan r hitung dengan r tabel *product moment* (pada signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi dan N = 49). Nilai r tabel yang didapat adalah 0,276 (lihat lampiran r tabel). Dari hasil perbandingan antara r hitung dengan r tabel diperoleh nilai r hitung yang kurang dari r tabel adalah item no 2, 3, 8, 9, 10, 17, 18, 19, 22, 26, 28, 36, 38 (13 item) sedangkan yang lainnya nilai r hitung diatas r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item yang r hitungnya kurang dari nilai r tabel dinyatakan tidak valid oleh karena itu dibuang. Maksud tidak valid disini adalah bahwa item tersebut adalah tidak cermat/tepat/teliti dalam mengukur apa yg ingin diukur atau tidak menunjukan dukungan dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap.

b. Hasil Uji Reliabilitas Item

Instrumen penelitian dikatakan reliabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001). Sementara hasil uji reliabilitas dengan teknik *cronbach alpha* didapat nilainya adalah 0,842, seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,842	38

Berdasarkan kriteria, hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

4.1.2 Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Hasil uji penyimpangan asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah untuk mengetahui apakah pada asumsi-asumsi klasik terjadi penyimpangan atau tidak, memenuhi syarat atau tidak dalam penggunaan regresi ganda. Asumsi-asumsi tersebut adalah :

a. Hasil Uji Normalitas

Dimaksudkan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Hasil *chi square* hitung nilai KKPI, sosial ekonomi dan asal sekolah masing-masing adalah 22,224 ; 54,918 ; 3,969. Sementara *hasil chi square* tabel nilai KKPI, sosial ekonomi dan asal sekolah masing-masing adalah 3,841 ; 7,815 ; 3,841. Terlihat masing-masing variabel memiliki nilai *chi square* hitung yang lebih besar dari nilai *chi square*

tabelnya. Kemudian nilai signifikasi masing-masing variabel nya pun yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria, maka variabel-variabel tersebut dapat dikatakan datanya terdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Test Statistics			
	Nilai KKPI	Sosial Ekonomi	Asal Sekolah
Chi-Square	22,224[a]	54,918[b]	3,969[a]
df	1	3	1
Asymp. Sig.	,000	,000	,004
a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 24,5.			
b. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 12,3.			

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada kedua variabel yaitu latar belakang sosial ekonomi keluarga (X1) dan asal sekolah (X2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinaeritas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,672	,300		2,239	,030		
	Sosial Ekonomi	,776	,115	,712	6,718	,000	,975	1,026
	Asal Sekolah	-,109	,144	-,080	-,756	,454	,975	1,026

a. Dependent Variable: Nilai KKPI

Dari tabel didapat nilai variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa (X1) memiliki nilai *tolerance*nya 0,975 dan *inflation factor* (VIF)

nya 1,026. Begitu juga asal sekolah siswa (X2) masing-masing memiliki nilai *tolerance*nya 0,975 dan *inflation factor* (VIF) nya 1,026. Karena kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance*nya lebih dari 0,1 dan *inflation factor* (VIF) nya kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas/independen

c. Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan dengan SPSS 24.0.0.0 didapat nilai *DW (Durbin Watson)* adalah seperti tabel dibawah ini.

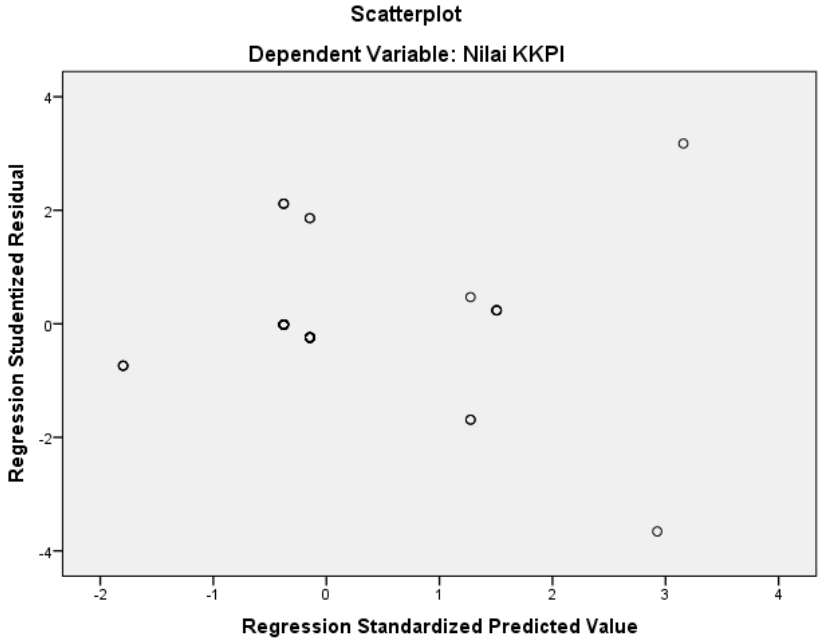
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704[a]	,496	,474	,484	1,718
a. Predictors: (Constant), Asal Sekolah, Sosial Ekonomi					
b. Dependent Variable: Nilai KKPI					

Nilai *DW* sebesar 1,718 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan n = 49 dan jumlah variabel independen (K = 2) sehingga didapat dL = 1.4564 dan dU = 1.6257 (lihat lampiran tabel *Durbin Watson (DW)*). Berdasarkan kriteria *DW,* bahwa jika nilai *DW* = 1,718 yang terletak antara dU = 1.6257 dan 4 – dU = 2,3743 maka dinyatakan tidak ada autokorelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu terhadap variabel hasil mata pelajaran KKPI (variabel dependen).

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik-titiknya tidak membentuk pola yang jelas seperti yang terlihat pada *scatterplot* berikut.



Gambar 4.1 Hasil Uji heteroskedastisitas

Terlihat jelas bahwa gambar diatas tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya pun menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan kriteria heteroskedastisitas, maka keadaan yang demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dari hasil uji keempat asumsi klasik tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pada asumsi-asumsi klasik tidak terjadi penyimpangan sehingga memenuhi syarat dalam penggunaan regresi ganda.

4.1.3 Deskripsi Responden

Deskripsi responden menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga.

   Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga di SMKS Luhur Baladika Batujajar

Sosial Ekonomi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	8,2	8,2	8,2
	Rendah	34	69,4	69,4	77,6
	Tinggi	10	20,4	20,4	98,0
	Sangat Tinggi	1	2,0	2,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa 34 responden (69,4%) menyatakan latar belakang sosial ekonomi keluarnya berkatagori rendah.

2. Karakteristik Responden Asal Sekolah Siswa SMKS Luhur Baladika Batujajar.

   Tabel 4.6 Distribusi Responden Asal Sekolah Siswa SMKS Luhur Baladika Batujajar

Asal Sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Smp	30	61,2	61,2	61,2
	Mts	19	38,8	38,8	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa 30 responden (61,2%) menyatakan jumlah siswa Smp.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Belajar Mata Pelajaran KKPI SMKS Luhur Baladika Batujajar.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Belajar Mata Pelajaran KKPI SMKS Luhur Baladika Batujajar

Nilai KKPI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas, Jika ≥ 75	8	16,3	16,3	16,3
	Tidak Tuntas, Jika < 75	41	83,7	83,7	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa 41 responden (83,7%) menyatakan hasil belajar mata pelajaran KKPI tidak tuntas, dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak suatu hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis beserta interprestasinya sebagai berikut :

1. Adakah hubungan yang signifikan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa SMKS LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan tahun ajaran 2017-2018.

   Dengan menggunakan analisis *chi square* untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara latar belakang sosial ekonomi dengan nilai hasil belajar mata pelajaran KKPI ternyata didapat tabel keluaran dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Analisis *Chi Square* Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Nilai KKPI

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,896[a]	3	,048
Likelihood Ratio	7,021	3	,071
Linear-by-Linear Association	6,962	1	,008
N of Valid Cases	49		
a. 5 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,16.			

Dengan melihat tabel 4.8 didapat nilai *pearson chi square* (*chi square* hitung) = 7,896 dan signifikansi 0,048. Kemudian juga didapat nilai *chi square tabel* = 7,815 (lihat lampiran tabel statistik chi square). Berdasarkan kriteria yang berlaku, jika nilai *pearson chi square* (*chi square* hitung) = 7,896 lebih besar dari pada nilai *chi square tabel* = 7,815 dan juga nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara latar belakang sosial ekonomi siswa dengan hasil belajar mata pelajaran KKPI. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.9, dimana siswa yang sosial ekonominya rendah berjumlah 29 siswa merupakan jumlah terbanyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah 75.

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Nilai KKPI

Sosial Ekonomi * Nilai KKPI Crosstabulation

Count

		Nilai KKPI		
		Tuntas, Jika ≥ 75	Tidak Tuntas, Jika < 75	Total
Sosial Ekonomi	Sangat Rendah	0	4	4
	Rendah	4	29	33
	Tinggi	3	8	11
	Sangat Tinggi	1	0	1
Total		8	41	49

2. Adakah hubungan yang signifikan antara asal sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa SMK LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan tahun ajaran 2017-2018.

Dengan menggunakan analisis *chi square* untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara asal sekolah siswa dengan nilai hasil belajar mata pelajaran KKPI ternyata didapat tabel keluaran dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Analisis *Chi Square* Asal Sekolah Siswa Terhadap Nilai KKPI

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,285[a]	1	,022		
Continuity Correction[b]	3,618	1	,057		
Likelihood Ratio	5,220	1	,022		
Fisher's Exact Test				,043	,030
Linear-by-Linear Association	5,177	1	,023		
N of Valid Cases	49				
a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,10.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Dengan melihat tabel 4.10 didapat nilai *pearson chi square* (*chi square* hitung) = 5,285 dan signifikansi 0,022. Kemudian juga didapat nilai *chi square tabel* = 3,841 (lihat lampiran tabel statistik chi square). Berdasarkan kriteria yang berlaku, jika nilai *pearson chi square* (*chi square* hitung) = 5,285 lebih besar dari pada nilai *chi square tabel* = 73,841 dan juga nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara asal sekolah siswa dengan hasil belajar mata pelajaran KKPI. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.11, dimana siswa yang asal sekolahnya berasal dari Mts yang berjumlah 28 siswa

merupakan jumlah terbanyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah 75.

Tabel 4.11 Tabulasi Silang Asal Sekolah Terhadap Nilai KKPI

AsalSekolah * Nilai KKPI Crosstabulation				
Count				
		Nilai KKPI		
		Tuntas, Jika ≥ 75	Tidak Tuntas, Jika < 75	Total
AsalSekolah	Smp	3	27	30
	Mts	5	14	19
Total		8	41	49

3. Ada pengaruh yang signifikan latar belakang ekonomi keluarga dan asal sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa SMKS LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan tahun ajaran 2017-2018.

Dengan menggunakan analisis *regresi berganda* untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga (X_1) dan asal sekolah siswa (X_2) dengan hasil belajar mata pelajaran KKPI (Y) ternyata didapat tabel keluaran sebagai berikut :

Tabel 4.12 Keluaran Nilai Koefesien Determinasi (*R square*)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494[a]	,244	,211	,332	1,935
a. Predictors: (Constant), Asal Sekolah, Sosial Ekonomi					
b. Dependent Variable: Nilai KKPI					

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,244. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga dan asal sekolah siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI sebesar 24,4%, sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model ini. *R square* berkisar antara 0 sampai 1, dengan catatan semakin mendekati 0 maka semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel tersebut.

Tabel 4.13 Keluaran Nilai Koefesien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,621	,209		12,534	,000		
	Sosial Ekonomi	-,206	,072	-,369	-2,874	,006	,999	1,001
	Asal Sekolah	-,240	,097	-,316	-2,467	,017	,999	1,001

a. Dependent Variable: Nilai KKPI

Berdasarkan tabel 4.13 dapat meramalkan atau memprediksi nilai variabel hasil belajar mata pelajaran KKPI (Y) yang merupakan variabel dependen yang diprediksi. Dari tabel didapatkan nilai konstanta a = 2,621 sedangkan nilai koefisien regresi linear berganda b_1 = -0,206 dan b_2 = -0,240. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan asal sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 2,621 - 0,206X_1 - 0,240X_2$$

Pengaruh masing-masing variabel dependen (latar belakang ekonomi keluarga dan asal sekolah siswa) terhadap variabel independen (nilai mata pelajaran KKPI) adalah :

a. Nilai konstanta (a) adalah 2,621. Artnya jika latar belakang sosial ekonomi dan asal sekolah bernilai 0, maka hasil belajar mata pelajaran KKPI bernilai positif (2,621)

b. Koefisien regresi variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga (b_1) terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI adalah negatif sebesar -0,206. Artinya setiap penurunan latar belakang sosial ekonomi keluarga sebesar 1 satuan maka akan menurunkan hasil belajar mata pelajaran KKPI sebesar 0,206 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

c. Koefisien regresi variabel asal sekolah siswa (b_2) terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI adalah negatif sebesar -0,240. Artinya setiap penurunan asal sekolah siswa sebesar 1 satuan maka akan menurunkan hasil belajar mata pelajaran KKPI sebesar 0,240 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

d. Y adalah nilai prediksi variabel hasil belajar mata pelajaran KKPI

e. Berikut tabel untuk menentukan variabel yang paling dominan.

Tabel 4.14 Penentuan Variabel Yang Paling Dominan

Variabel	Koefisien Regresi Variabel (b)	Signifikansi
Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga (X_1)	-0,206	0,006
Asal Sekolah (X_2)	-0,240	0,017

Untuk menentukan variabel yang paling dominan dapat dilihat pada nilai koefisien regresi variabel dan nilai signifikannya.

Dari tabel didapat bahwa nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05. Akan tetapi nilai koefisien regresi variabel X_2 semakin menjauhi nol dari pada nilai koefisien regresi variabel X_1. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai koefisien regresi variabel X_2 semakin menjauhi nol maka variabel asal sekolah merupakan variabel paling dominan.

Tabel 4.15 Keluaran *Analysis of Varians* (*Anova*)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,631	2	,816	7,411	,002[b]
	Residual	5,063	46	,110		
	Total	6,694	48			
a. Dependent Variable: Nilai KKPI						
b. Predictors: (Constant), Asal Sekolah, Sosial Ekonomi						

- Hasil Uji F

Dengan menggunakan tabel 4.14 (analisis varian) yang merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) pada uji F, untuk menguji signifikasi pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan asal sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI. Dari hasil anova didapat nilai F-hitung = 7,411 dan signifikasi = 0,002. Kemudian dari F-tabel didapat 3,200 (lihat lampiran). Berdasarkan kriteria, nilai F-hitung = 7,411 lebih besar dari F-tabel = 3,200 dan signifikasi = 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak. Artinya latar belakang sosial ekonomi keluarga dan

asal sekolah siswa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI.

- Hasil Uji t

  Untuk mengetahui apakah secara parsial latar belakang sosial ekonomi keluarga dan asal sekolah siswa berpengaruh signifikan atau tidak terhadap nilai mata pelajaran KKPI.

  Dengan menggunakan tabel 4.13 diperoleh hasil uji sebagai berikut :

  a. Hasil pengujian untuk variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga diperoleh nilai t-hitung = -2,874 dan t-tabel yang dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) didapat sebesar -2,013. Berdasarkan kriteria, nilai t-hitung = -2,874 lebih kecil dari t-tabel = -2,013 dan signifikasi 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya latar belakang sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI.
  b. Hasil pengujian untuk variabel asal sekolah diperoleh nilai t-hitung = -2,348 dan t-tabel yang dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) didapat sebesar -2,013. Berdasarkan kriteria, nilai t-hitung = -2,348 lebih kecil dari t-tabel = -2,013 dan signifikasi 0,023 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya asal sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang diuraikan terdahulu, maka pada pembahasan kali ini akan diuraikan secara lengkap sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa.

   Berdasarkan hasil analisis hubungan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI didapat ada hubungan yang signifikan diantara kedua varibel tersebut. Siswa yang sosial ekonominya rendah berjumlah 29 siswa merupakan jumlah terbanyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah 75. Dari hasil analisis tersebut telihat jelas bahwa kondisi latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa saling berhubungan dengan hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terlibat yaitu sekolah, keluarga siswa dalam hal ini orang tua siswa, pihak sekolah serta masyarakat untuk mengatasi kondisi yang ada di sekolah SMKS Luhur Baladika Batujajar. Untuk itu perlu strategi tepat dalam mengambil keputusan agar siswa dari kondisi sosial ekonominya rendah bahkan sangat rendah bisa mendapatkan hasil belajar mata pelajaran KKPI yang optimal diatas KKM. Strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut itu bisa dilihat dari berbagai faktor, baik itu faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor internal misalnya dengan memotivasi siswa dengan menginformasikan proses dan hasil penilaian, menata materi pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran,

menyampaikan link materi dengan pengalaman siswa, menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa dapat mencerna materi yang rumit menjadi sederhana, suasana pembelajaran demokratis sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Faktor eksternal misalnya dengan memperbaiki sarana dan prasana di sekolah yaitu menambah buku-buku diperpustakaan sehingga siswa yang tidak mampu membeli buku karena faktor ketiadaan biaya dapat meminjam buku, menambah fasilitas laboratorium komputer sehingga siswa bisa menguasai komputer yang dapat dijadikan bekal buat memasuki dunia kerja. Strategi tersebut senada dengan pendapat Nurdin (2005), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor *internal*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor *eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor dari dalam dirinya meliputi kondisi fisiologis seperti jasmani, kondisi psikologis seperti bakat, minat, motivasi, sikap dan intelektual siswa. Sedangkan faktor dari luarnya yang meliputi lingkungan sosial seperti teman, guru, keluarga, dan masyarakat , lingkungan fisik seperti sekolah, sarana prasarana, tempat tinggal.

Dengan melihat berbagai faktor tersebut akan memudahkan bagi para pihak yang terkait dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkat hasil belajar siswa SMKS LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan khususnya mata pelajaran KKPI.

2. Ada hubungan yang signifikan antara asal sekolah siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa SMKS LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan tahun ajaran 2017-2018.

   Berdasarkan hasil analisis hubungan antara asal sekolah siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI didapat ada hubungan yang signifikan diantara kedua varibel tersebut. Hal ini bisa dilihat dimana siswa yang asal sekolahnya berasal dari SMP yang berjumlah 27 siswa merupakan jumlah terbanyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah 75. Sementara dari Mts berjumlah 14 siswa. Perbedaan tingkat ketuntasan tersebut bisa ditinjau dari kualitas asal sekolah siswa yang berbeda-beda sehingga menghasilkan kualitas siswa yang berbeda pula. Senada dengan Walgito (2006), yang mengatakan jika keberhasilan belajar tidak hanya oleh tersedianya sarana prasarana belajar dan kualitas proses pembelajaran saja akan tetapi dipengaruhi oleh kualitas siswa yang akan masuk. Asal sekolah siswa yang berkualitas baik, ditunjang oleh manajemen sekolah, guru, siswa, proses pembelajaran, sarana dan fasilitas belajar. Untuk mengatasi perbedaan kualitas siswa yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda tersebut perlu langkah-langkah strategis dalam mengambil keputusan agar hasil belajar KKPI dapat optimal. Salah satu strategi yang bisa diambil oleh guru untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah pada strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya :

1. Menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam mencapai keberhasilan.
2. Menjadikan aktivitas pembelajaran siswa itu relevan dan memiliki makna bagi siswa.
3. Menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maka diadakan proses evaluasi.
5. Dalam pencapaian suatu keberhasilan siswa akan merasa puas dan bangga akan hasil yang dicapainya. Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan.

Setelah strategi pembelajaran tersebut diterapkan diharapkan siswa SMKS LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan dengan asal sekolah berbeda dapat mengikuti pelajaran KKPI yang selama ini masih dianggap sulit bagi beberapa siswa dapat diikuti dengan sebaik-baiknya sehingga hasil belajar mata pelajaran KKPI dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau lebih.

3. Ada pengaruh yang signifikan latar belakang ekonomi keluarga dan asal sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa SMKS LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan tahun ajaran 2017-2018.

   Berdasarkan hasil analisis bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga dan asal sekolah siswa di SMKS LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer

jaringan (tkj) dan perbankan terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI sebesar 24,4%, sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model ini. Kemudian hasil analisis lainya juga mengatakan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga dan asal sekolah siswa SMKS LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI. Begitu juga dilihat dari sisi yang lain bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI dan asal sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI. Pengaruh latar belakang sosial ekonomi dan asal sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Akan tetapi dengan kombinasi strategi yang tepat baik dari sisi kondisi latar belakang sosial ekonomi siswa dan dari sisi asal sekolah dapat dicapai hasil belajar KKPI yang bisa mencapai nilai KKM atau lebih.

4.3 Rekomendasi

1. Meningkatnya kemampuan, sikap kepercayaan diri siswa serta keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer dan mengelola informasi.
2. Hasil penelitian dapat mendukung teori mengenai ada atau tidaknya Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Dan Asal Sekolah

Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran KKPI di SMKS Luhur Baladika Batujajar Kab. Bandung Barat.

3. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi atau perbaikan bagi guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa, agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan khususnya dalam mata pelajaran KKPI.
4. Bagi sekolah, sebagai informasi tambahan atau pedoman untuk menentukan langkah-langkah atau rencana yang harus dijalankan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, bukan saja dalam mata pelajaran KKPI akan tetapi dalam mata pelajaran lainnya.
5. Bagi peneliti, selanjutnya hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang obyek permasalahan sejenis.